

Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Ni Komang Ary Apriliana Dewi^{1*}, Made Arie Wahyuni²



^{1,2} Prodi SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

nikomangaryaprilianadewi22@undiksha.ac.id^{1}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berjumlah 178 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 74 perusahaan sehingga dengan pengamatan selama tiga tahun total amatan yaitu 222. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, (2) solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, (3) kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, (4) kualitas audit berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Kualitas Audit, Audit Delay

Abstract

This research aims to determine the effect of financial ratios, company complexity and audit quality on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research is quantitative research. This research uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 totaling 178 companies. The sampling technique used purposive technique. The sample obtained was 74 companies with observations for three years the total observations were 222. The analytical method used was descriptive analysis, classical assumption test, and multiple regression test. The results of this research are (1) profitability has a negative effect on audit delay, (2) solvency has a positive effect on audit delay, (3) company complexity has a positive effect on audit delay, (4) audit quality has a positive effect on audit delay in manufacturing companies that listed on the IDX in 2017-2019.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Complexity, Audit Quality, Audit Delay

Pendahuluan

Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi cepat atau lambat laporan tersebut dipublikasikan. Suatu laporan keuangan akan semakin bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan apabila semakin cepat informasi laporan keuangan tersebut dipublikasikan ke publik. Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Semakin lama masa tunda maka relevansi laporan keuangan akan semakin diragukan. Hal tersebut sering disebut dengan audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011, peraturan OJK No.29/PJOK/04?2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

History:

Received: August 2021

Revised: Oktober 2021

Accepted: November 2021

Published: November 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Namun, faktanya setiap tahun masih saja terdapat perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan yang telah di audit dan dikenakan sanksi bagi perusahaan yang melanggar. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia, Adi Pratomo Aryanto menyatakan bahwa pada tahun 2019 sekitar 107 perusahaan di Bursa Efek Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit karena alasan khusus dan 31 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tanpa alasan khusus sehingga dari pihak Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembekuan kegiatan usaha serta pembatalan pendaftaran. Selain itu juga, berdasarkan peninjauan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, hingga 29 Juni 2020 masih terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan 5 per 31 Desember 2018 sehingga perusahaan harus memperoleh Peringatan Tertulis III disertai dengan denda dari pihak Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2019). Fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan karena audit delay tentu menyebabkan munculnya reaksi yang negatif dari pelaku pasar modal yang menyebabkan kepercayaan investor menurun dan berpengaruh juga terhadap harga jual saham.

Banyak faktor yang menjadi penyebab audit delay baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki kerugian cenderung akan meminta auditor untuk menjadwalkan auditnya lebih lambat dari biasanya sehingga informasi berupa bad news yang akan diterima oleh publik dapat diundur, begitupun sebaliknya jika profitabilitas atau laba tinggi maka perusahaan akan mempercepat informasi berupa good news untuk sampai ke publik sehingga audit delay semakin singkat (Carslaw dan Caplan, 1991). Jika profitabilitas perusahaan dinilai baik maka diasumsikan bahwa sedikit terdapat masalah keuangan ataupun kecurangan manajemen. Selain profitabilitas, faktor lainnya yang mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Proporsi hutang dan modal dapat dijadikan ukuran kondisi keuangan perusahaan. Porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita yang buruk (Carslaw dan Caplan, 1991). Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar, dengan demikian auditor tentunya harus mengkaji bukti-bukti yang lebih banyak dan kompleks terkait utang dalam penyelesaian auditnya sehingga waktu yang diperlukan juga semakin lama dalam melakukan audit. Faktor lainnya yaitu kompleksitas perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat dari entitas anak atau ada tidaknya anak perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki anak tentu memiliki unit operasi yang lebih banyak untuk diperiksa dalam setiap catatan dan transaksi yang menyertainya, sehingga auditor juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum, 2013 pada Effriyanti et.al 2019). Jadi, waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya juga dipengaruhi oleh semakin kompleks suatu organisasi yang merujuk pada jumlah dan lokasi unit atau cabang serta diversifikasi jalur produk dan pasar. Kemudian, faktor kualitas audit juga dapat mempengaruhi audit delay yang dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit. Kantor akuntan publik yang lebih besar dianggap memiliki reputasi yang baik sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya (Anggraeni, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yang mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga, permasalahan terkait dengan audit delay banyak terjadi pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang memiliki kegiatan operasi yang paling kompleks sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit. Hal tersebut juga mendukung salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompleksitas perusahaan. Berikut dapat dilihat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan audit delay dari tahun 2017-2019.

Tabel 1. Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Audit Delay Pada Tahun 2017, 2018 Dan 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay		
			2017	2018	2019
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	85	87	162
2	AMIN	<i>Ateliers Mecaniques</i> D'Indonesie Tbk	113	114	178
3	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	92	118	132
4	TFCO	PT. Tifco Fiber Indonesia Tbk.	112	121	140
5	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	113	121	140
6	MYTX	PT. Asia Pacifik Investama Tbk.	116	94	98
7	NIPS	PT. Nipress Tbk.	132	104	109
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	157	89	149
9	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	176	176	317

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, dapat dikatakan bahwa masih saja terdapat perusahaan manufaktur yang mengalami audit delay setiap tahunnya. Selain itu, terdapat juga perusahaan yang belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga pihak Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan saham sebanyak 7 emiten. Dari 7 emiten tersebut 2 diantaranya adalah perusahaan manufaktur.

Kemudian, adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti ingin menguji kembali dan mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu profitabilitas dan solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Seperti misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Kemudian hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Surianto dan Putra (2020) mengatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun, berbeda dengan penelitian Hadi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, yang mana penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kartika (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan untuk variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini dikemukakan pada hasil penelitiannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ita (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Kemudian untuk variabel kualitas audit, menurut Enjelina (2020) menyatakan pada penelitiannya bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap audit delay yang dilihat berdasarkan ukuran kantor

akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggreni (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay yang dilihat berdasarkan kantor akuntan publik. Sedangkan penelitian Zamilah (2016) menyatakan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau numerik. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari annual report perusahaan yang di akses melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 74 sampel dari 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20 for Windows. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay dan variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit. Audit Delay. Audit Delay merupakan lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukurannya secara kuantitatif yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan independen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan indikator Return of Assets (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset dikalikan dengan 100%.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt–Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang menggambarkan antara utang dengan ekuitas. Pengukuran solvabilitas menggunakan rumus Debt to Equity Ratio yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas dikali 100%.

Tingkat kompleksitas perusahaan merupakan jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan atau cabang perusahaan serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Rahmawati dan Suryono, 2015). Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki entitas anak dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki entitas anak.

Kualitas audit dalam penelitian ini dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik yang memberikan audit yaitu KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Variabel Kualitas Audit diprosikan dengan dummy (1 atau 0) yaitu 1 jika perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP Big Four dan 0 jika perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP Non Big Four.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dengan nilai maksimumnya sebesar 178,00, kemudian rata-rata (mean) sebesar 80,6667 dengan standar deviasi sebesar 20,66686. Nilai rata – rata ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami audit delay selama 80 hari. Nilai deviasi standar menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan nilai audit delay terhadap mean skornya adalah sebesar 20,67%. Selanjutnya variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 92,10, rata-rata (mean) sebesar 8,6859 dengan standar deviasi sebesar 10,12495. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 9,06, nilai maksimumnya sebesar 544,26, rata-rata (mean) sebesar 84,0162 dengan standar deviasi sebesar 79,12880. Nilai rata- rata dari variabel solvabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai deviasi standar yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat dinyatakan bahwa penyebaran nilainya merata. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, rata-rata (mean) sebesar 0,7838 dengan standar deviasi sebesar 0,41259. Terakhir variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimumnya sebesar 1,00; rata-rata (mean) sebesar 0,7874 dengan standar deviasi sebesar 0,48825.

Uji Normalitas

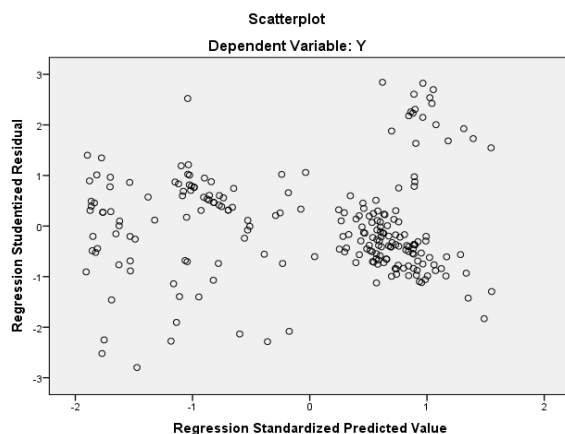
Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikansi 0,169 sehingga ($0,169 > 0,05$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,041, solvabilitas sebesar 1,049, kompleksitas perusahaan sebesar 1,274 dan kualitas audit sebesar 1,324. Kemudian nilai *tolerance* dari profitabilitas sebesar 0,961, solvabilitas sebesar 0,953, kompleksitas perusahaan sebesar 0,785 dan kualitas audit sebesar 0,756. Nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam setiap model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat hasil uji pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu juga, dapat dibuktikan dengan nilai signifikan keempat variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel bebas yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,088 yang berarti nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 2,088 < +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 52,955, nilai koefisien regresi profitabilitas (β_1) sebesar 0,219, nilai koefisien solvabilitas (β_2) sebesar 0,061, nilai koefisien kompleksitas perusahaan (β_3) sebesar 9,097, nilai koefisien kualitas audit (β_4) sebesar 18,580 serta nilai koefisien *error* (ϵ) sebesar 0,402. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 52,955 - 0,219X_1 + 0,061 X_2 + 9,097 X_3 + 18,580 X_4 + 0,402\epsilon \quad (1)$$

Konstanta sebesar 52,955 artinya bahwa profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), kompleksitas perusahaan (X_3) dan kualitas audit (X_4) nilainya sama dengan nol, maka *audit delay* (Y) sebesar 52,955. Kemudian nilai koefisien profitabilitas (β_1) sebesar -0,219 berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan profitabilitas (X_1) satu satuan maka nilai *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,219 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selanjutnya nilai koefisien solvabilitas (β_2) sebesar 0,061 berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan solvabilitas (X_2) satu satuan maka nilai *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, nilai koefisien (β_3) sebesar 9,097 berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan kompleksitas perusahaan (X_3) satu satuan maka nilai *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,097 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selanjutnya, nilai koefisien kualitas audit (β_4) sebesar 18,580 berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan kualitas audit (X_4) satu satuan maka nilai *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 18,580 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Terakhir, nilai *error* (ϵ) sebesar 0,402 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi *audit delay* selain profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,590 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 59,0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linear.

Uji T

Adapun hasil pengujian uji T atau parsial berupa ringkasan output SPSS yaitu PyX_1 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,183 atau 18,3%, kemudian P^2yX_1 menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,033 atau 3,3%. Selanjutnya PyX_2 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari solvabilitas terhadap *audit*

delay sebesar 0,274 atau 27,4%, kemudian P^2yX_2 yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial solvabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,075 atau 7,5%. Selanjutnya, PyX_3 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 0,300 atau 30%, kemudian P^2yX_3 yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 0,090 atau 9%. Serta PyX_4 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari kualitas audit terhadap *audit delay* sebesar 0,602 atau 60,2% dan P^2yX_4 yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial kualitas audit terhadap *audit delay* sebesar 0,362 atau 36,2%.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan rekap hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil $PyX_1 = -0,183$ dengan *p-value* $0,007 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada profitabilitas 0,05, maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki kontribusi terhadap *audit delay* (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan *audit delay* (Y). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan karena ingin menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory* yang menyebutkan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi maka auditor akan segera menyelesaikan auditnya karena ingin segera melaporkan kabar baik berupa laba yang tinggi dari perusahaan sehingga hal ini akan mempercepat *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian Anindyanari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yaitu jarak *audit delay* semakin pendek apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Wulan Paramitha (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, serta penelitian Ayu Nia (2017) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan rekap hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil $PyX_2 = 0,274$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari solvabilitas (X_2) terhadap *audit delay* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 7,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial berperan dalam meningkatkan *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua diterima. Solvabilitas mempengaruhi *audit delay* karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka perusahaan akan dianggap memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi sehingga hal ini berupa *bad news* yang akan ditunda penyampaiannya ke publik karena pihak manajemen akan menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya terlebih dahulu. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor harus memiliki kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam proses pemeriksaan terhadap perusahaan, terlebih lagi hal tersebut dapat memicu kerugian bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih (2020) yang juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian Okalesa (2018), Agustin *et al.* (2018), Effendi (2018) dan Gozali (2020) juga menemukan adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil $\beta_{X_3} = 0,300$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari kompleksitas perusahaan (X_3) terhadap *audit delay* (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan secara parsial berperan dalam meningkatkan *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Jumlah anak yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Che-Ahmad, 2013). Hal ini juga mendukung *agency theory* yaitu semakin besar kompleksitas operasi perusahaan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi sehingga akan membuat semakin lamanya *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017), Pratiwi (2018) dan Ita (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kualitas audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil $\beta_{X_4} = 0,602$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari kualitas audit (X_4) terhadap *audit delay* (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit secara parsial berperan dalam meningkatkan *audit delay*. Sehingga hipotesis keempat diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Selain itu, berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa semakin tinggi konflik keagenan yang terjadi maka *audit delay* juga akan semakin lama. Sehingga, auditor yang akan berperan untuk meminimalisir konflik tersebut. Dengan demikian, kualitas audit yang dilihat dari ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit perlu dipertimbangkan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. KAP besar yang memiliki karyawan dengan jumlah yang banyak maka dikatakan akan lebih efektif dan efisien dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan Kusuma (2020) yang juga menemukan pengaruh positif kualitas audit terhadap *audit delay* dalam penelitiannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Saran. Beberapa saran yang disampaikan yaitu (1) Perusahaan agar lebih memperhatikan penyajian dalam laporan keuangan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi pembuatan sebuah laporan keuangan sampai dengan publikasi sebuah laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir audit delay (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan time series yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang hanya menggunakan time series selama 3 tahun, serta pengukuran variabel profitabilitas maupun

solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alternatif proksi lain, seperti misalnya ROE maupun DAR.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat melemahkan hasil penelitian, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Penelitian ini hanya menggunakan data time series selama tiga tahun pelaporan keuangan tahunan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. D., Oemar, A., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Che-Ahmad Ayoib dan Shamharir Abidin.2008 "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*.1 (4), pp: 32-39.
- Dewi., Ni Made Wulan Paramita dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.1. Juli:409-437.
- Effendi, Probokusumo, Supri, Utomo, dan Elvan, Nuraina. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan". *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.Vol.5. No. 1. 2017: 110-119
- Enjelina, Yesika.2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Institut Bisnis dan Informatika. Jakarta
- Fitri, F. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).
- Ghozali & Imam.2013. Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, K. D. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *SKRIPSI-2020*.
- Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Mercu Buana*, 6(1), 23-36.
- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Perusahaan, ROA Dan Dar terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)* Vol.1 No.2.
- Peraturan Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Nomor: KEP-431/BL/2012.

Surianto, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 (Doctoral Dissertation, Stie Indonesia Banjarmasin).

Zamilah, Nurul. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Keuangan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dan Timeliness pada Perbankan Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga